

Analisis Kelayakan Finansial dan Non Finansial Usaha Agroindustri Kopi (Studi Kasus Pada Home Industri Casim Coffe Kabupaten Jember)

Rara Iftinan Julianti¹, Fredy Eka Ardhi Pratama²

^{1,2}Manajemen Agroindustri, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

Email: ¹rara.iftinan@gmail.com, ²fredy.eka@polije.ac.id

Abstract

The Casim Coffe business is a coffee processing business located in Karang Pring village and uses coffee beans as its main raw material. Every year coffee beans always experience price increases which cause business disruptions. This study aims to analyze the financial and non-financial feasibility of the Cash Coffee business. The financial aspect is seen from the four criteria, namely NPV, IRR, PI or Net B/C and Payback Period. The NPV value obtained is IDR 366,069,410, the IRR value obtained is 26.79%, the B/C value obtained is 2.03, and the payback period is 2 years and 2 months. On the non-financial aspects seen from technical aspects, legal aspects, social and economic aspects, environmental aspects, market aspects. The results of the study show that Casim Coffe's business is feasible from a financial and non-financial perspective, except for the environmental aspect where Casim Coffe's business needs to process liquid waste so as not to damage the surrounding environment. The results of the sensitivity analysis conducted on Casim Coffe's business show that Casim Coffe's business is sensitive to changes in raw material prices and product sales prices.

Keywords: Financial Analysis, Non-Financial Analysis, Sensitivity Analysis.

Abstrak

Usaha Casim Coffe merupakan salah usaha pengolahan kopi yang berada di desa Karang Pring dan menggunakan biji kopi sebagai bahan baku utamanya. Setiap tahun biji kopi selalu mengalami kenaikan harga yang menyebabkan usaha mengalami gangguan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan non finansial pad usaha Casm Coffe. Pada aspek finansial yang dilihat dari empat kriteria yaitu NPV, IRR, PI atau Net B/C dan *Payback Period*. Nilai NPV yang diperoleh adalah sebesar Rp 366.069.410, nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 26,79%, nilai B/C yang diperoleh sebesar 2,03, dan *payback period* selama 2 tahun 2 bulan. Pada aspek non finansial yang dilihat dari aspek teknis, aspek hukum, aspek sosial dan ekonomi, aspek lingkungan, aspek pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Casim Coffe telah layak untuk dijalankan dilihat dari aspek finansial dan nonfinansialnya, kecuali pada aspek lingkungan yang dimana usaha Casim Coffe perlu melakukan pengolahan limbah cair agar tidak merusak lingkungan sekitar. Hasil analisis sensitivitas yang dilakukan pada usaha Casim Coffe menunjukkan bahwa usaha Casim Coffe sensitiv terhadap perubahan harga bahan baku dan harga penjualan produk.

Kata Kunci: Analisis Finansial, Analisis Non Finansial, Analisis Sensitivitas.

1. PENDAHULUAN

Menurut [1] agroindustri merupakan kegiatan pengolahan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan dan juga jasa untuk kegiatan agroindustri tersebut. Hasil pertanian Indonesia di pasar global dikenal sebagai salah satu negeri yang menghasilkan kopi terbaik di dunia dengan produk kopi yang berkualitas tinggi dan termasuk

salah satu yang terbaik sehingga mampu bersaing dengan produk kopi dari negara-negara produsen kopi lainnya. Agroindustri sebenarnya merupakan kegiatan dari agribisnis sebab berada pada salah satu mata rantai dibagian ujung agribisnis, yaitu melaksanakan produksi lanjutan dari hasil pertanian. Sedangkan menurut (Darsono dan Winarno, 2019) pengertian agroindustri sendiri dirumuskan sebagai kegiatan yang dimulai dari pasca panen produk pertanian sampai tingkat pengolahan lanjutan selama bentuk, susunan dan cita rasa komoditi tersebut berubah.

Menurut (Sari, Fifiyan Permata, et al., 2023) industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustry, agroindustry dapat menjadi salah satu pilihan untuk menghadapi masalah perekonomian masyarakat. Menurut [4] industri rumah tangga (Home Industry) juga merupakan unit bidang usaha skala kecil yang bergerak dalam bidang tertentu, perusahaan semacam ini menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus bersama, bila dilihat dari modal usaha yang digunakan dalam proses produksi dan 12 jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit dibandingkan perusahaan besar pada umumnya. Menurut [5] teknologi yang digunakan sangat sederhana yang pada umumnya manual dan sering kali direkayasa sendiri dan banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak dibayar (khususnya anggota keluarga).

Pengindustrian kopi di Indonesia berkembang dengan cepat, Indonesia tidak hanya lagi menghasilkan biji kopi tetapi juga menghasilkan produk olahan biji kopi seperti biji kopi sangrai dan juga kopi bubuk. Indonesia juga yang dikenal sebagai negara yang menghasilkan kopi saat ini juga terkenal dengan negara yang mengkonsumsi kopi. Banyak masyarakat Indonesia yang mulai membuka usaha yang mengolah produk kopi. Pada kabupaten Jember sendiri telah banyak usaha yang memproduksi kopi hasil produksinya sendiri seperti wisata Agro Gunung Gunitir, Warung Kopi Amin, Agrowisata Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, dan usaha Casim Coffe.

Usaha Casim Coffe merupakan salah satu dari produsen biji kopi sangrai dan kopi bubuk yang berada di kabupaten Jember. Usaha Casim Coffe sendiri bertempat di di desa Karang Pring, kecamatan Sukorambi, kabupaten Jember. Usaha Casim Coffe menghasilkan dua jenis kopi yaitu kopi arabika, dan kopi robusta. Usaha Casim Coffe telah berdiri sejak tahun 2012 dan telah memproduksi dan juga memasarkan hasil olahan kopi yang diproduksi. Produksinya sendiri telah menghasilkan biji kopi serta kopi bubuk yang berkualitas dan diminati oleh konsumennya. Produksi usaha Casim Coffe dalam setahun setidaknya memerlukan biji kopi dengan jumlah 40 ton biji kopi robusta dan 6 ton biji kopi arabika. Usaha Casim Coffe memasarkan kopi dalam bentuk biji kopi sangrai sebanyak 10 ton untuk biji kopi robusta dan 1 ton untuk biji kopi arabika per tahunnya. Untuk kopi roast beans atau kopi sangria menghasilkan kopi roast beans arabika sebanyak 1 kwintal dan kopi robusta sebanyak 2 kwintal. Sedangkan pada kopi bubuk, usaha Casim Coffe memproduksi sebanyak 1 ton untuk kopi bubuk robusta dan 300 kg kopi bubuk arabika per tahunnya.

Usaha Casim Coffe dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan merupakan salah satu usaha agroindustry yang menghasilkan produk kopi dan belum pernah dilakukan analisis kelayakan untuk melihat apakah usaha telah layak atau tidak. Mayoritas pengusaha yang berskala *Home Industry* hampir tidak pernah untuk menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut [6] untuk mengetahui apakah usaha telah layak dijalankan dilihat dari aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar, dan yang terakhir aspek finansial. Melalui penggunaan studi kelayakan, potensi risiko dan hambatan dapat dikurangi di masa depan dengan mengidentifikasi tantangan masa depan. Dengan kata lain, studi kelayakan minimal menawarkan rekomendasi dan panduan untuk operasi bisnis potensial..

Menurut [7] pemeriksaan kelayakan rencana bisnis dikenal sebagai studi kelayakan. Penghindaran risiko kerugian, fasilitasi perencanaan, pengoperasian, pengawasan, dan pengelolaan menjadi tujuan studi kelayakan ini. Menurut [8] studi kelayakan bisnis merupakan pengidentifikasian masalah yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga dengan melakukan studi kelayakan bisnis tersebut dapat meminimalisir kemungkinan buruk yang tidak ingin dicapai dalam investasi. Pada analisis kelayakan bisnis dapat dikatakan layak dijalankan terkait dengan manfaat yang akan ditimbulkan dari bisnis tersebut, juga saat di operasionalkan secara rutin dalam pencapaian keuntungan yang maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan metode kualitatif maupun kuantitatif. Menurut [9] metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Pada penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Pada penelitian analisis kelayakan usaha Casim Coffe maka populasi yang digunakan adalah subyek yang terkait dengan kegiatan produksi usaha Casim Coffe seperti pemilik, petani, dan tenaga kerja, serta pihak-pihak lain yang mengetahui tentang keadaan dan perkembangan usaha Casim Coffe. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *sampling purposive*. Sampel yang digunakan dalam penelitian analisis kelayakan usaha Casim Coffe adalah pemilik usaha dan juga tenaga kerja Casim Coffe. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan untuk memperhatikan kegiatan usaha Casim Coffe yang dilakukan ketika kegiatan ketika produksi. Wawancara dilakukan dengan menanyakan data dan informasi yang diperlukan kepada pemilik usaha Casim Coffe.

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk lengkap tentang obyek yang harus diamati dan mengukur suatu variabel untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional variabel pada penelitian ini terdiri dari analisis finansial, analisis non finansial, dan analisis sensitivitas pada usaha Casim Coffe.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian menunjukkan penelitian menghasilkan analisis kelayakan yang dilihat dari kelayakan aspek non finansial, finansial, dan analisis sensitivitas. Berikut merupakan hasil analisis usaha Casim Coffe,

3.1 Analisis aspek non finansial

Secara umum aspek-aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis yaitu aspek keuangan, teknis, pasar, hukum, dan sosial [7]. Pada aspek non finansial, aspek yang akan dianalisis adalah aspek teknis, aspek hukum, aspek sosial dan ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek pasar.

1) Aspek teknis

Aspek teknis berkaitan dengan kegiatan pembangunan proyek baik secara teknis maupun pengorganisasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun [7]. Pada analisis aspek teknis usaha Casim Coffe akan dianalisis bagaimana lokasi usaha, luas produksi yang dihasilkan. Dan juga bagaimana proses produksi usaha Casim Coffe apakah telah sesuai dengan standar operasi yang telah berlaku. Usaha Casim Coffe memiliki akses yang baik pada lokasinya yang memudahkan pemasaran kopi dan juga dekat dengan bahan baku. Luas produksi yang dihasilkan oleh usaha Casim Coffe juga banyak dengan rata-rata kopi *green beans* yang dihasilkan untuk kopi robustanya sebanyak 10 ton sedangkan untuk kopi arabikanya sebanyak 1,5 ton. Proses produksi kopi usaha juga telah sesuai dengan standar operasi yang ada. Pemilihan alat dan mesin yang digunakan sesuai dengan kebutuhan produksi dan mudah digunakan oleh tenaga kerjanya.

2) Aspek hukum

Menurut [10] pada analisis aspek hukum, akan dianalisis apakah usaha Casim Coffe telah memiliki syarat-syarat dokumentasi yang diperlukan untuk melakukan usaha. Setiap proyek memerlukan izin atau legalitas yang harus dipenuhi sesuai dengan hukum yang berlaku di wilayah tersebut. Usaha Casim Coffe telah memenuhi syarat untuk mendirikan usahanya. Usaha Casim Coffe telah memiliki surat izin yang diperlukan untuk satu usaha dibuat yaitu seperti NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), PIRT (Produksi Pangan Industri Rumah Tangga), NIB (Nomor Induk Berusaha), dan Sertifikasi Halal.

3) Aspek sosial dan ekonomi

Menurut [4] proyek atau usaha yang dikerjakan mampu membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang secara langsung membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran. Pada aspek sosial dan ekonomi dianalisis bagaimana pengaruh usaha Casim Coffe terhadap perekonomian dan sosial masyarakat disekitar tempat usaha. Berdasarkan aspek sosial dan ekonomi, usaha Casim Coffe ini telah berdampak positif bagi lingkungan masyarakat. Usaha Casim Coffe telah memberikan dampak ekonomi dengan memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat dan juga para petani kopi yang berada di sekitar usaha Casim Coffe.

4) Aspek lingkungan

Pada lingkungan ekologi maka yang akan berdampak adalah udara, tanah, air, dan suara. Dengan melakukan analisis aspek lingkungan maka akan diketahui dampak dari usaha yang dijalankan [10]. Pada analisis aspek lingkungan akan dianalisis bagaimana dampak usaha Casim Coffe terhadap lingkungan ekologi yang berada di sekitar tempat usaha seperti tanah, air, udara dan suara. Berdasarkan aspek lingkungan maka usaha Casim Coffe dapat dikatakan layak. Pada pengolahan limbahnya usaha Casim Coffe memanfaatkan limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan produksi dijadikan pupuk dan sumber pendapatan, sedangkan untuk limbah cairnya akan disalurkan ke sungai. Usaha Casim Coffe perlu mengolah kembali limbah cair yang berasal dari kegiatan produksi untuk menjaga lingkungan alam disekitar lokasi usaha agar tidak tercemar.

5) Aspek pasar

Analisis aspek pasar dan pemasaran berfungsi untuk memahami seberapa besar potensi pasar yang bisa tercapai, seberapa luas pasar yang dapat diraih oleh perusahaan, serta strategi pemasaran apa yang dapat direncanakan untuk mendapatkan konsumen di pasar [7]. Pada aspek pasar akan dianalisis bagaimana penawaran dan permintaan usaha Casim Coffe dan juga bagaimana segmentasi, target, posisi, dan stratego bauran pemasaran usaha Casim Coffe. Berdasarkan aspek pasarnya dapat disimpulkan bahwa usaha Casim Coffe layak untuk dijalankan. Hal ini dapat terlihat dari permintaan pasar yang membeli hasil produksi usaha Casim Coffe dan penawaran yang diberikan oleh usaha Casim Coffe dengan produk yang selalu habis terjual. Permintaan pasar yang diimbangi penawaran usaha Casim Coffe ini selalu membuat usaha pengolahan kopi ini laku terjual. Kebudayaan Indonesia yang gemar meminum kopi juga membuat produksi kopi usaha Casim Coffe habis terjual dan selalu dicari oleh konsumen. Pada aspek pemasarannya usaha Casim Coffe dikatakan layak, dilihat pada usaha Casim Coffe yang mengetahui segmentasi, target dan posisi pasar usaha. Strategi pemasaran usaha Casim Coffe yang baik yang dapat dilihat dari bauran pemasaran yang dimana usaha dapat menggunakan strategi untuk menentukan produk, harga, lokasi dan promosi yang baik untuk kegiatan usahanya.

3.2 Biaya-biaya Usaha Casim Coffe

Usaha Casim Coffe dalam melakukan kegiatan produksinya mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan untuk membeli keperluan usaha baik berupa aset, peralatan, dan bahan. Biaya tersebut adalah biaya-biaya yang terdiri dari biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel. Biaya investasi biasanya dikeluarkan sekali sebelum memulai usaha tetapi dapat juag dikeluarkan lagi ketika usaha sedang berjalan. Berikut merupakan penjabaran biaya investasi yang dikeluarkan oleh usaha Casim Coffe.

Tabel 3.1 Rincian Biaya Investasi Usaha Casim Coffe

No	Jenis Investasi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Bangunan	unit	1	350.000.000	350.000.000
2	Mobil pick up	unit	1	364.000.000	364.000.000
1	Mesin teneser	unit	1	3.500.000	3.500.000
2	Mesin vulper	unit	1	2.000.000	2.000.000
3	Mesin washer	unit	1	11.000.000	11.000.000
4	Mesin huller	unit	1	20.000.000	20.000.000
5	Mesin roasting	unit	1	35.000.000	35.000.000

6	Mesin grinding	unit	1	35.000.000	35.000.000
7	Mesin grading	unit	1	19.000.000	19.000.000
8	Meja sortir	unit	1	5.000.000	5.000.000
9	Bak perendaman	unit	1	6.200.000	6.200.000
10	Timbangan digital	unit	1	695.000	695.000
11	Timbangan	unit	3	310.000	930.000
12	Ember drum	unit	2	150.000	300.000
13	Ember besar	unit	7	90.000	630.000
14	Kotak fermentasi	unit	2	125.000	250.000
15	Gerobak / arko	unit	2	329.000	658.000
Total					854.163.000

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Selain biaya investasi, usaha Casim Coffe juga mengeluarkan biaya lainnya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan usahanya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Kedua biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Pada biaya tetap, biaya yang dikeluarkan per tahunnya akan tetap sama karena biaya tetap tidak dipengaruhi oleh biaya produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan seperti biaya pajak kendaraan, pajak bangunan, dan biaya penyusutan. Berikut merupakan penjabaran biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha Casim Coffe.

Tabel 3.2 Rincian Biaya Tetap Usaha Casim Coffe

No	Jenis Biaya	Harga/Tahun (Rp)
1	Pajak kendaraan	1.900.000
2	Pajak bangunan	25.000
3	Biaya penyusutan alat dan mesin	40.116.633
4	Biaya penyusutan bangunan	4.666.667
Jumlah Biaya Tetap		46.708.300

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Pada biaya variabel, biaya ini mengikuti biaya produksi yang berebeda setiap tahunnya. Biaya variabel ini berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya dan juga mengikuti perkembangan naik turunnya harga bahan baku. Biaya variabel juga termasuk dalam biaya yang dikeluarkan pada saat usaha berjalan, misalnya dikeluarkan ketika salah satu mesin atau peralatan rusak dan perlu diganti atau ketika ingin menambah kecepatan kegiatan produksi sehingga menambah kembali mesin dan peralatan yang digunakan. Biaya variabel seperti biaya bahan baku, biaya pemeliharaan, biaya transportasi, dan gaji tenaga kerja. Usaha Casim Coffe yang hanya berkerja pada saat musim panen kopi memiliki siklus pengeluaran biaya variabel setiap tahunnya. Berikut merupakan penjabaran biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha Casim Coffe pada tahun 2017-2022.

Tabel 3.3 Rincian Biaya Variabel Usaha Casim Coffe

Uraian	Tahun 2017 (Rp)	Tahun 2018 (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)
Kopi robusta	45.000.000	55.000.000	57.000.000	55.000.000	55.000.000	55.000.000
Kopi arabika	9.000.000	12.000.000	12.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
Solar	154.500	294.000	294.000	288.000	285.000	285.000
Tali rafia	16.000	16.000	16.000	17.000	17.000	18.000
Karung	600.000	600.000	600.000	648.000	720.000	720.000
Plastik	480.000	480.000	480.000	480.000	600.000	600.000

Plastik kemasan 1 kg	2.040.000	2.040.000	2.040.000	2.040.000	2.160.000	2.160.000
Plastik kemasan 10x15 cm	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.600.000	1.600.000	1.600.000
Biaya listrik	6.600.000	6.600.000	6.600.000	6.900.000	6.900.000	7.200.000
Biaya air	2.040.000	2.040.000	2.100.000	2.100.000	2.160.000	2.160.000
Biaya telepon	2.160.000	2.160.000	2.160.000	2.160.000	2.160.000	2.160.000
Biaya perawatan mesin	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
Biaya perawatan kendaraan	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
Biaya transportasi	1.080.000	1.080.000	1.140.000	1.140.000	1.200.000	1.200.000
Biaya tenaga kerja	45.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000
Total	116.370.500	129.510.000	131.630.000	133.073.000	133.502.000	133.803.000

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh Usaha Casim Coffe berbeda setiap tahunnya dikarenakan terdapat perubahan harga bahan yang dibutuhkan. Biaya variabel yang terbesar dikeluarkan pada tahun 2022 yang dikarenakan harga bahan baku kopi robusta dan kopi arabika yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

3.3 Analisis aspek finansial

Pada analisis aspek finansial untuk menganalisis aspek finansial usaha Casim Coffe ini adalah dengan menggunakan empat kriteria yaitu NPV (Net Present Value), PBP (Payback Period), IRR (Internal Rate of Return), dan PI (Profability Index). Berikut merupakan tabel hasil perhitungan analisis aspek finansial usaha Casim Coffe.

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Analisis Finansial Usaha Casim Coffe

Kriteria	Hasil
Net Present Value (NPV)	Rp 366.069.410
Internal Rate of Return (IRR)	26,79%
Net B/C	2,03
Payback Period (PBP)	2,21

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan analisis finansial usaha Casim Coffe maka dihasilkan Net Present Value (NPV) adalah sebesar Rp 366.069410, Internal Rate Of Return (IRR) sebesar 26,79%, Net Benefit Cost and Ratio sebesar 2,03, dan Payback Period (PBP) sebesar 2,21.

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan metode analisis keuangan yang memasukan faktor nilai waktu uang karena nilai uang akan bertambah sejalan dengan jalannya waktu [6]. Untuk pengimplementasikan NPV perlu menentukan nilai sekarang tiap arus kas, termasuk arus kas masuk dan arus kas keluar yang didiskontokan pada biaya modal proyek [11]. Perhitungan NPV dilakukan dengan mengetahui nilai saat ini dan manfaat bersih yang diperoleh selama periode usaha berjalan, hasil analisis NPV pada usaha Casim Coffe adalah sebesar Rp 366.069.410. Pada perhitungan yang telah dilakukan, nilai PV negatif yang dihasilkan adalah sebesar (Rp 854.163.000). Nilai PV negatif berasal dari nilai net benefit yang diperoleh pada tahun ke-0 karena nilai manfaat belum menutupi biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha. Sedangkan pada nilai PV positif dihasilkan adalah sebesar Rp 1.756.486.088. Dari hasil

analisis NPV usaha Casim Coffe layak untuk dijalankan dikarenakan nilai NPV lebih besar dari >0.

2. Internal Rate of Return (IRR)

Metode tingkat balikan internal *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan metode penilaian kelayakan proyek dengan menggunakan perluasan metode nilai sekarang [6]. Pada perhitungan nilai Internal Rate of Return (IRR) didapat hasil analisis sebesar 26,79% yang berarti usaha Casim Coffe layak untuk dijalankan. Usaha Casim Coffe dikatakan layak karena memiliki nilai IRR lebih besar dari *discount factor* atau tingkat suku bunga yang telah ditetapkan yaitu sebesar 11%. Apabila hasil IRR usaha Casim Coffe kurang dari *discount factor* yang ditetapkan maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

3. B/C Ratio

Jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomis hanya memperhitungkan arus kas pada tahun pertama hingga tahun terakhir dan tidak termasuk pengeluaran awal [10]. Pada perhitungan analisis kelayakan finansial hasil dari analisis didapatkan nilai B/C ratio yang dihasilkan oleh usaha Casim Coffe adalah sebesar 2,03. Pada nilai B/C apabila nilai kurang dari <1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan, apabila nilai lebih dari >1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

4. Payback Period (PBP)

Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika modal yang digunakan adalah milik sendiri) [10]. Perhitungan Payback Period merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui berapa lama jangka waktu pengembalian modal investasi pada usaha Casim Coffe selama kegiatan bisnis berlangsung. Berdasarkan perhitungan analisis kelayakan finansial diperoleh nilai 2,21 yang berarti jangka waktu usaha Casim Coffe adalah selama 2 tahun 2 bulan. Bila dilihat dari jangka waktu dan kecepatan usaha Casim Coffe dalam mengembalikan modal investasi maka usaha dapat dikatakan layak.

3.4 Analisis sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang digunakan untuk melihat dampak usaha terhadap keadaan yang berubah-ubah [12]. Keadaan yang berubah seperti kenaikan harga bahan baku yang akan berdampak pada kegiatan produksi usaha. Keadaan yang berubah pada usaha Casim Coffe terdiri dari dua variabel yaitu perubahan harga bahan baku dan perubahan harga penjualan. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan analisis sensitivitas usaha Casim Coffe yang dipengaruhi oleh dua variabel yaitu harga jual dan harga bahan baku.

Tabel 3.5 Tabel Hasil Analisis Sensitivitas Usah Casim Coffe

	Kenaikan Harga Jual 10%	Penurunan Harga Jual 10%	Kenaikan Harga Bahan Baku 10%	Penurunan Harga Bahan Baku 10%
NPV	583.704.095	192.502.362	335.125.243	370.410.165
IRR	36,36%	19,82%	26,03%	27,51%
B/C	2,47	1,74	2,00	2,06
PP	1,93	2,58	2,24	2,18

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil analisis perhitungan dapat diketahui bagaimana dampak usaha Casim Coffe terhadap keadaan yang berubah yaitu perubahan harga bahan baku dan harga penjualan, berikut merupakan penjelasan hasil analisis sensitivitas usaha Casim coffe.

1) Analisis sensitivitas perubahan kenaikan harga penjualan kopi sebesar 10%

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan apabila harga jual produk (*selling price*) kopi naik menjadi 10% pada usaha Casim Coffe, maka dapat terlihat bahwa usaha Casim Coffe layak untuk dijalankan. Pada hasil NPV yang memiliki nilai lebih besar dari >0 dengan hasil analisis sebesar Rp 583.704.095 maka usaha Casim Coffe masih layak untuk dijalankan. Pada hasil IRR yang memiliki hasil analisis sebesar 36,26% maka usaha Casim Coffe masih layak untuk dijalankan karena nilai IRR lebih besar dari *discount factor* yang memiliki nilai sebesar 11%. Pada nilai B/C Ratio memiliki hasil analisis sebesar 2,45 apabila nilai B/C Ratio lebih dari >1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil analisis *Payback Period*

memiliki jangka waktu pengembalian modal investasi selama 1 tahun 10 bulan untuk beroperasi.

2) Analisis sensitivitas perubahan penurunan harga penjualan kopi sebesar 10%

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan apabila harga jual produk (*selling price*) kopi turun menjadi 10% pada usaha Casim Coffe, maka dapat terlihat bahwa usaha Casim Coffe layak untuk dijalankan. Pada hasil NPV yang memiliki nilai lebih besar dari >0 dengan hasil analisis sebesar Rp 192.502.362 maka usaha Casim Coffe masih layak untuk dijalankan. Pada hasil IRR yang memiliki hasil analisis sebesar 19,82% maka usaha Casim Coffe masih layak untuk dijalankan karena nilai IRR lebih besar dari *discount factor* yang memiliki nilai sebesar 11%. Pada nilai B/C Ratio memiliki hasil analisis sebesar 1,74 apabila nilai B/C Ratio lebih dari >1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil analisis *Payback Period* memiliki jangka waktu pengembalian modal investasi selama 2 tahun 6 bulan untuk beroperasi.

3) Analisis sensitivitas perubahan kenaikan harga bahan baku kopi sebesar 10%

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan apabila harga bahan baku kopi naik menjadi 10% pada usaha Casim Coffe, maka dapat terlihat bahwa usaha Casim Coffe layak untuk dijalankan. Pada hasil NPV yang memiliki nilai lebih besar dari >0 dengan hasil analisis sebesar Rp 335.125.243 maka usaha Casim Coffe masih layak untuk dijalankan. Pada hasil IRR yang memiliki hasil analisis sebesar 26,03% maka usaha Casim Coffe masih layak untuk dijalankan karena nilai IRR lebih besar dari *discount factor* yang memiliki nilai sebesar 11%. Pada nilai B/C Ratio memiliki hasil analisis sebesar 2,00 apabila nilai B/C Ratio lebih dari >1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil analisis *Payback Period* memiliki jangka waktu pengembalian modal investasi selama 2 tahun 3 bulan untuk beroperasi.

4) Analisis sensitivitas perubahan penurunan harga bahan baku kopi sebesar 10%

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan apabila harga bahan baku kopi turun menjadi 10% pada usaha Casim Coffe, maka dapat terlihat bahwa usaha Casim Coffe layak untuk dijalankan. Pada hasil NPV yang memiliki nilai lebih besar dari >0 dengan hasil analisis sebesar Rp 370.410.165 maka usaha Casim Coffe masih layak untuk dijalankan. Pada hasil IRR yang memiliki hasil analisis sebesar 27,51% maka usaha Casim Coffe masih layak untuk dijalankan karena nilai IRR lebih besar dari *discount factor* yang memiliki nilai sebesar 11%. Pada nilai B/C Ratio memiliki hasil analisis sebesar 2,06 apabila nilai B/C Ratio lebih dari >1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil analisis *Payback Period* memiliki jangka waktu pengembalian modal investasi selama 2 tahun 2 bulan untuk beroperasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis yang telah dilakukan pada usaha Casim Coffe didapatkan kesimpulan, antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis aspek non finansial, usaha Casim Coffe telah layak untuk dijalankan dari segi aspek teknis, aspek hukum, aspek sosial, dan aspek pasar. Pada aspek lingkungan usaha Casim Coffe dapat dikatakan kurang layak karena perlu memperhatikan kembali limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan produksi. Limbah cair yang langsung disalurkan ke saluran pembuangan yang terhubung ke sungai perlu di netralsisir agar tidak mencemari lingkungan sekitar.
2. Berdasarkan analisis finansial usaha Casim Coffe telah layak untuk dijalankan yang dimana hasil analisis NPV, IRR, B/C Ratio atau PI, dan Payback Period telah memenuhi kriteria dimana usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan.
3. Hasil analisis sensitivitas yang dilakukan dengan asumsi perubahan harga jual produk dan perubahan harga bahan baku, menunjukkan bahwa usaha Casim Coffe masih layak untuk dijalankan. Dari hasil analisis didapat nilai NPV, IRR, B/C Ratio atau PI, dan Payback Period yang masih memenuhi kriteria dimana usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

REFERENCES

- [1] Sudarto, *Peluang Usaha IKM Kopi*. Jakarta: Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2017.
- [2] S. T. Darsono and Winarno, *EKONOMI KOPI RAKYAT ROBUSTA DI JAWA TIMUR*, Pertama. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_KOPI_RAKYAT_ROBUSTA_DI_JAWA_TIMUR/HbKhDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&kptab=overview

- [3] M. W. R. Fifian Permata Sari, Melifia Liantifa, Muzayyanah Yuliasih, Damar Aji Irawan, Indra Budaya, Zunan Setiawan, Zefri Efdison and M. A. C. P. mayani, Jajat Sudrajat, Ahmad Syamil, M. Subhan Iswahyudi, Rianto Nurcahyo, Azfa Mutiara Ahmad Pabulo, *STRATEGI PENGEMBANGAN & PEMASARAN UMKM : Teori & Studi Kasus*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [4] I. Ardiansah and F. Efatmi, *Sistem Pakar Uji Kelayakan Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT)*, Cetakan Pe. Bandung: Cendekia Press, 2022. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Sistem_Pakar_Uji_Kelayakan_Perizinan_Pan/szaqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- [5] I. R. Bawono, *Optimalisasi potensi desa di Indonesia*, Cetakan pe. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Optimalisasi_potensi_desa_di_Indonesia/Ki_GDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- [6] I. M. Adnyana, *Studi Kelayakan Bisnis I*. 2020.
- [7] N. Asman, *STUDI KELAYAKAN BISNIS (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*, Pertama. Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021.
- [8] D. Lustianti, K. T. Fahira, D. I. A. Naimi, and B. Norikun, *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis*. Bojong: Penerbit NEM, 2023.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- [10] Kasmir and Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi*, Revisi. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- [11] D. Mardhia, I. W. Ayu, E. Suprianto, and R. P. SS, *STUDI KELAYAKAN PEMBANGUNAN PABRIK AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK)*, Cetakan I. Malang: Literasi Nusantara, 2020. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/STUDI_KELAYAKAN_PEMBANGUNAN_PABRIK_AIR_M/y44OEAQAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- [12] H. D. H. Sobana, *Studi Kelayakan Bisnis*, 1st ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.